

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE* YANG  
TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PADA  
BEI TAHUN 2019-2023**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**HOTDIANA BR SIREGAR  
NPM. 2156051025**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE* YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PADA BEI TAHUN 2019-2023**

Oleh

**HOTDIANA BR SIREGAR**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan. Data diolah menggunakan alat analisis *E-views 12* melalui analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure* dan variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Secara simultan kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

**Kata Kunci:** *Carbon Emission Disclosure*, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND PROFITABILITY ON CARBON EMISSION DISCLOSURE LISTED IN THE LQ45 INDEX ON THE IDX 2019-2023**

**By**

**HOTDIANA BR SIREGAR**

*This research aims to examine the influence of environmental performance and profitability on carbon emission disclosure in companies listed on the LQ45 index during the 2019-2023 period. The method used in this research is a quantitative approach using secondary data in the form of annual reports and sustainability reports. The data collection technique used was purposive sampling with a total sample size as many 18 companies. The data was processed using the E-views 12 analysis. The results of this research show that the environmental performance variable partially has a significant positive effect on carbon emission disclosure and the profitability variable partially has a significant positive effect on carbon emission disclosure. Simultaneously, environmental performance and profitability have a significant positive effect on carbon emission disclosure.*

**Keywords: Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, Profitability**

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE* YANG  
TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PADA  
BEI TAHUN 2019-2023**

Oleh

**HOTDIANA BR SIREGAR**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

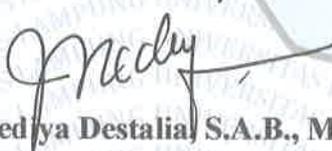
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
CARBON EMISSION DISCLOSURE  
YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45  
PADA BEI TAHUN 2019-2023**

Nama Mahasiswa : **Hotdiana Br Siregar**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **2156051025**  
Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**  
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



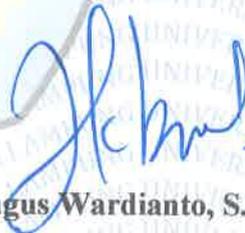
**Menyetujui**

1. **Komisi Pembimbing**



**Medya Destalia, S.A.B., M.A.B.**

NIP. 198512152008122002



**Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B**

NIP. 198001172003121002

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**



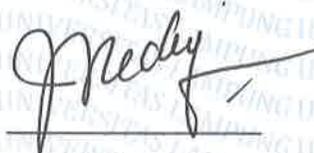
**Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**

NIP. 197502042000121001

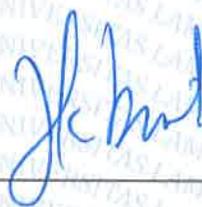
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

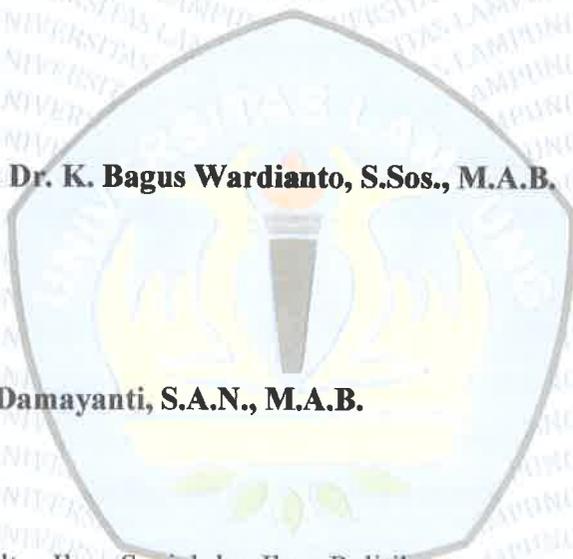
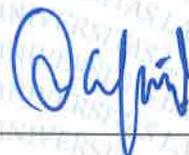
Ketua : **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**



Sekretaris : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.**



Penguji : **Damayanti, S.A.N., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si**

NIP. 1976082120000320001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Maret 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 09 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Hotdiana Br Siregar

NPM. 2156051025

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hotdiana Br Siregar merupakan anak keempat dari enam bersaudara. Lahir di Suka Bhakti pada tanggal 27 Maret 2004. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Sahat Siregar dan Ibu Ernita Situmorang. Penulis memiliki tiga orang kakak perempuan yang bernama Merry Siregar, Friskila Siregar, Lidia Wati Siregar, serta satu adik laki-laki dan satu adik perempuan yang bernama Binsar Tua Siregar dan Okta Nova Uli Siregar.

Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Bakti Putra pada 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Suka Jaya pada 2009-2015. Setelah itu pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Gedungaji Baru dan lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan Pendidikan menengah atas pada tahun 2018 di SMA Negeri 1 Rawajitu Selatan dan telah menyelesaikannya di tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi mengambil jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Paralel. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah bergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis sebagai anggota kesekretariatan (Kestari) dan (PDO) FISIP Unila sebagai anggota bidang DP pada tahun kepengurusan 2023-2024. Pada tahun 2024 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Aji Murni Jaya, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang selama 40 hari dan kemudian menjalankan Praktik Kerja Lapangan di PT Sarana Megamedilab Sentosa selama satu semester.

## MOTTO

“Jika engkau tawar hati pada masa kesesakan, kecilah kekuatanmu.”

-Amsal 24:10-

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.”

-Amsal 3:5-

“Dihidup ini untuk sukses bukan tergantung dengan apa yang kamu tahu tetapi siapa yang kau kenal.”

-Ps. Philip Mantofa-

“Damai Sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai Sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”

-Yohanes 14:27-

“Teruslah berusaha apapun hasilnya, bagaimanapun prosesnya yakinlah itu semua karena Tuhan sayang kamu. Kamu bukanlah apa yang orang lain ucapkan & lihat melainkan kamu adalah apa yang kamu perjuangkan.”

-Penulis-

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan cinta kasih-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tersayang

**Bapak Sahat Siregar & Ibu Ernita Situmorang**

Terima kasih atas segala doa, nasihat, perjuangan, pengorbanan, kasih sayang serta dukungan dalam segala situasi.

Kakak-Kakak dan Adik-Adikku terkasih

**Mery Siregar, Friskila Siregar, Lidia Siregar, Binsar Siregar, Okta Siregar**

yang selalu mendoakan dan mendukung untuk keberhasilanku.

**Keluarga besar dan sahabat-sahabatku**

**Dosen pembimbing, Dosen penguji dan seluruh Dosen, maupun Staff**

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**

Terima kasih karena sangat berjasa bagi penulis atas bimbingan, bantuan, saran dan atas ilmunya yang sangat berharga untuk bekalku di masa mendatang.

Almamater tercinta

**Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Pada Bei Tahun 2019-2023”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas karunia dan cinta kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi dengan skripsi ini.
2. Teristimewa untuk bapak dan mamak ku tersayang, yang selalu mendoakan dan mendukungku, selalu mengusahakan yang terbaik, membesarkanku dengan penuh perjuangan dan cinta kasih yang besar, tak akan pernah dapat aku membalas kebaikan-kebaikan mamak dan bapak. Buat mamakku yang paling baik, sabar, aku sangat bersyukur menjadi anakmu. Terima kasih buat semua nya. Buat bapakku si pejuang keluarga, terima kasih sudah mengusahakan yang terbaik, ga pernah aku kekurangan Puji Tuhan dicukupkan, semua bapak dan mamak usahakan. Sehat dan bahagialah kalian berdua, semoga Tuhan memberkati dan melindungi mamak dan bapak. Teruslah menjadi pendoa untuk keenam anak-anak mamak dan bapak sehingga dapat menemani langkah anak-anak mamak bapak di masa mendatang.
3. Kakak-kakak ku; Mery Siregar, Friskila Siregar, Lidia Siregar dan adik-adik ku tersayang; Binsar Siregar dan Okta Siregar. Terima kasih telah terus mendukung dan medoakan, kiranya Tuhan selalu memberikan kesehatan, dan menyertai setiap langkah dan cita-cita kita.

4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Arif Sugiono, Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Terima kasih karena telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberi banyak masukan, saran, motivasi, dan arahan dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta kesuksesan dalam karir, kesehatan dan kebahagiaan dalam keluarga.
11. Bapak Dr. Kussuyatmono Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Terima kasih karena telah sabar dalam membimbing, memberikan arahan dan masukan yang baik dari penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi dan memberikan keberkahan, kesehatan serta kesuksesan dalam karir dan kebahagiaan dalam keluarga.
12. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Terima kasih karena telah sabar dalam membimbing, memberikan masukan dan arahan yang sangat berguna bagi penulis dan segala bentuk bantuan selama studi penyusunan skripsi.

13. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, arahan, bantuan, nasihat, motivasi dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi.
14. Keluarga Besar Pomparan Op. Timbul dan Op. Tumbur yang telah memberikan motivasi, mendoakan serta mendukung. Kiranya Tuhan selalu beserta dan memberkati.
15. *Tayo Dabest*; Geres, Gaby, Dynanty, Jeje, Arni, Angel, Riko, Attariq, Miftah, dan Ehsan, terima kasih sudah menjadi teman yang baik, saling membantu, momen-momen kebersamaan yang begitu berharga dan berharap akan terus berlanjut, semoga kita menjadi orang-orang sukses dan semangat selalu buat kita.
16. Sobat se-perantauan; Kak Silvani Manurung, Reni Wulandari, Sari Silaban, Widia Nainggolan, Sinta Zahrani, Salsabila, Hani Nainggolan, Emilya, Elen Novi, Desi Rahmawati, Terima kasih telah kebersamai dan berjuang bersama. Saling menghibur, memotivasi, mendukung, menguatkan serta kebersamaan yang selalu berkesan. Semoga Tuhan menyertai dan memberkati selalu karir perjalanan kita untuk menjadi manusia yang bermakna.
17. Keluarga besar PDO Fisip Unila (ARION; Kak Hana, Indah, Jean, Devi, Emi, Sefti, Louis, Ivana, Bastian, Bernadust, Berkat, Joy). Terima kasih telah menjadi wadah bagiku untuk bertumbuh dan tempat berpelayanan. Terima kasih juga buat ARION atas kebersamaan-kebersamaan yang begitu berkesan.
18. Teman-Teman seperjuangan magang Geres dan Arni, terima kasih sudah menjadi partner terbaik, tempat berkeluh kesah, semoga Tuhan menyertai dan sukses buat kalian berdua.
19. Teman-Teman KKN dan seluruh warga Kampung Aji Murni, terkhusus Pak Kusno dan Ibu Ruh yang telah menjadi keluarga baru yang mau direpotkan selama 40 hari dan menyediakan tempat yang sangat nyaman sehingga KKN dapat berjalan dengan baik.
20. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2021 Universitas Lampung. Terima kasih atas kebersamaan yang tak pernah dapat diulang kembali, dukungan, motivasi dan segala bentuk bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

21. Seluruh pihak yang ikut andil dalam membantu dan memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

22. Almamaterku Tercinta

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan keberkahan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta bisa menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 27 Maret 2025  
Penulis

Hotdiana Br Siregar

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Teori Legitimasi .....	11
2.2 Teori Sinyal .....	12
2.3 <i>Carbon Emission Disclosure</i> (CED) .....	13
2.4 <i>Tripple Bottom Line</i> (TBL).....	16
2.5 Kinerja Lingkungan.....	17
2.6 Profitabilitas .....	23
2.6.1 Indikator Profitabilitas.....	24
2.7 Penelitian Terdahulu .....	26
2.8 Kerangka Pemikiran .....	30
2.8.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CED.....	30
2.8.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap CED .....	31
2.9 Hipotesis Penelitian .....	32
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Populasi dan Sampel .....	34
3.2.1 Populasi .....	34
3.2.2 Sampel .....	35
3.3 Variabel Penelitian .....	36
3.3.1 Variabel Dependen .....	37

3.3.2 Variabel Independen .....	37
3.4 Definisi Konseptual Variabel .....	37
3.4.1 Pengungkapan Emisi Karbon ( <i>Carbon Emission Disclosure</i> ) ...	37
3.4.2 Kinerja Lingkungan .....	37
3.4.3 Profitabilitas .....	37
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	38
3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6.1 Jenis Data .....	38
3.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.7.1 Statistik Deskriptif .....	39
3.7.2 Analisis Regresi Data Panel .....	39
1. <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	40
2. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	40
3. <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	41
3.7.3 Pemelihan Model Regresi Data Panel .....	41
1. Uji Chow .....	41
2. Uji Hausman .....	41
3. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) .....	42
3.8 Pengujian Hipotesis .....	42
3.8.1 Uji Statistik t (Parsial) .....	42
3.8.2 Uji Statistik F (Simultan) .....	43
3.9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	43
<b>IV. HASIL &amp; PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	45
4.2 Hasil Analisis Data .....	61
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	61
4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	64
4.2.2.1 Uji Chow .....	64
4.2.2.2 Uji Hausman.....	65
4.2.2.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) .....	66
4.2.3 Analisis Persamaan Regresi .....	66
4.3 Pengujian Hipotesis .....	68
4.3.1 Uji Statistik t (Parsial) .....	68
4.3.2 Uji Statistik F (Simultan).....	69
4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
4.5 Pembahasan .....	70
4.5.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .....	70
4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> ...	73

4.5.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan & Profitabilitas Terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .....	75
<b>V. KESIMPULAN &amp; SARAN</b> .....	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Daftar Negara Penghasil Emisi GRK Terbesar Dunia.....	3
Gambar 1.2 Volume Emisi GRK Industri Indonesia Berdasarkan Sektor .	4
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	32

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Indeks Pengungkapan Emisi Karbon atau CED.....	15
Tabel 2.2 Penilaian Indeks GRI Standar 2016 .....	18
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel .....	36
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan.....	36
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Carbon Emission Disclosure</i>	61
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Lingkungan .....	62
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas .....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow .....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) .....	66
Tabel 4.7 Hasil Model Regresi .....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F .....	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	69
Tabel 4.11 Rata-Rata Pengungkapan Indeks GRI .....	71
Tabel 4.12 Rata-Rata Pengungkapan <i>Carbon Emission Disclosure</i> .....	76

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus</b>	<b>Halaman</b>
2.1 <i>Carbon Emission Disclosure</i> .....	16
2.2 Kinerja Lingkungan.....	23
2.3 <i>Net Profit Margin</i> .....	24
2.4 <i>Return on Asset</i> .....	25
2.5 <i>Return on Equity</i> .....	25
3.1 Persamaan Model Regresi Data Panel.....	40

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Isu *climate change* saat ini telah menjadi masalah penting yang menyebabkan perubahan terhadap pola cuaca akibat konsentrasi gas rumah kaca semakin meningkat, yang disebabkan oleh aktivitas manusia. BMKG (2022) memperkirakan bahwa peningkatan gas rumah kaca adalah penyebab terjadinya perubahan iklim yang berasal dari aktivitas manusia, industri, maupun proses alami yang umumnya terjadi. *National Aeronautics and Space Administration* (NASA) menyampaikan telah terjadi peningkatan suhu permukaan bumi hingga  $0,85^{\circ}\text{C}$  pada tahun 2021 yang merupakan perbandingan rata-rata tahunan selama periode 1951-1980 (NASA Earth Observatory, 2021).

Data *Copernicus Climate Change Service* (C3S), mencatat Januari 2024 sebagai bulan terpanas yang mencapai  $1,66^{\circ}\text{C}$ , dimana angka tersebut lebih hangat dari rata-rata Januari tahun 1850-1900 (Copernicus, 2024). Fenomena tersebut menjadi alarm pengingat sehingga lingkungan hidup saat ini menjadi isu global yang mengkhawatirkan dan memiliki dampak yang luas terhadap aspek lingkungan hidup dan masyarakat yang berkelanjutan. Seperti kebakaran hutan, terjadinya wabah penyakit akibat kenaikan suhu, naiknya permukaan air laut akibat kutub es yang mencair sehingga berpotensi menyebabkan banjir (Dinas Lingkungan Hidup, 2020).

Rosadi (2024) menyampaikan penyebab dari peningkatan emisi gas rumah kaca sendiri berasal dari aktivitas manusia melalui kegiatan industri, penebangan pohon, pertanian, serta aktivitas pembakaran fosil yang menghasilkan gas-gas salah satunya karbon dioksida. Buletin BMKG, (2022) menyebutkan bahwa  $\text{CO}_2$  menyumbang sebesar 80% gas rumah kaca yang mempengaruhi pemanasan.

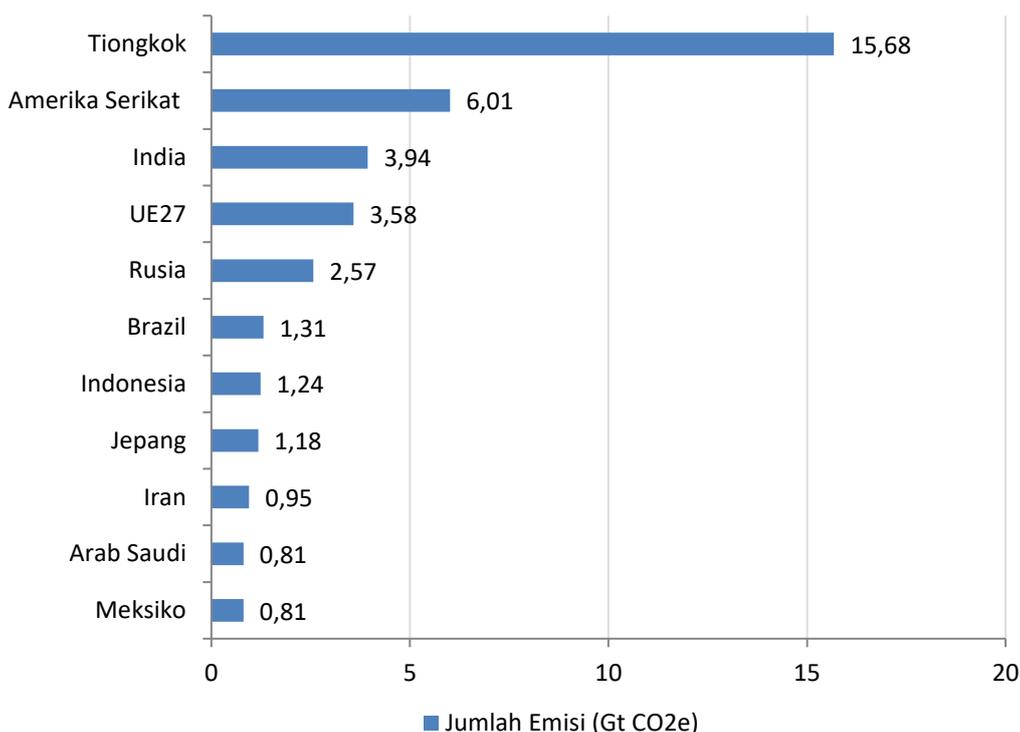
Faktanya adalah aktivitas industri berdampak pada kualitas lingkungan yang semakin memburuk dengan menyebabkan emisi gas rumah kaca meningkat meskipun disisi lain keberadaannya berkontribusi terhadap laju perekonomian (Saptiwi, 2019).

Dinas Lingkungan Hidup & Kebersihan Kabupaten Bandung (2019) menyampaikan akibat campur tangan manusia yang tidak ramah lingkungan dalam jangka panjang seperti aktivitas penebangan hutan atau pengalihan fungsi hutan, pertambangan, pencemaran air, udara, maupun tanah yang merupakan penyebab rusaknya lingkungan. Siaran pers yang dilakukan oleh Auriga Nusantara (2024) yang melaporkan status pertambahan jumlah aktivitas deforestasi di Indonesia yang meningkat, ditandai dengan hilangnya hutan dengan luas mencapai 257.384 hektare yang berlangsung selama tahun 2023 dimana tahun 2024 dilaporkan bertambah sebanyak 4.191 hektare. Tindakan tersebut mengakibatkan konsentrasi CO<sub>2</sub> di atmosfer meningkat sehingga berdampak pada peningkatan suhu.

Berangkat dari kekhawatiran masyarakat secara global terhadap dampak gas rumah kaca yang dianggap mengancam keberlangsungan lingkungan hidup yang berkelanjutan, dibentuklah Protokol Kyoto yang merupakan perjanjian internasional. Protokol Kyoto diamanatkan oleh *United Nations Framework Convention Climate Change* (UNFCCC) atau konvensi kerangka kerja PBB. Protokol Kyoto melewati proses yang sangat panjang untuk mencapai kesepakatan dari tiap-tiap negara yang tepat pada Desember 1997. Protokol Kyoto disahkan yang mewajibkan 38 negara industri termasuk 11 negara yang disebut dengan negara Annex 1 pada wilayah Eropa bagian Tengah dan Timur dengan misi menurunkan emisi *green house gases* sebanyak 5,2% dibawah emisi rata-rata tahun 1990 pada periode 2008-2012 (Jane *et al.* 2018).

Tepat pada tanggal 28 Juli 2004 Pemerintah Indonesia meratifikasi Protokol Kyoto melalui Undang-Undang No.17 Tahun 2004 dan mengesahkan Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Peraturan Presiden No.61 Tahun 2011 Tentang Rencana Aksi

Nasional Pengurangan *green house gases* dan Peraturan Presiden No.71 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional (Kholmi *et al.* 2020). Keputusan tersebut mencerminkan komitmen Indonesia dalam mendukung penurunan emisi gas rumah kaca (termasuk emisi karbon) melalui pengungkapan informasi emisi karbon oleh perusahaan.

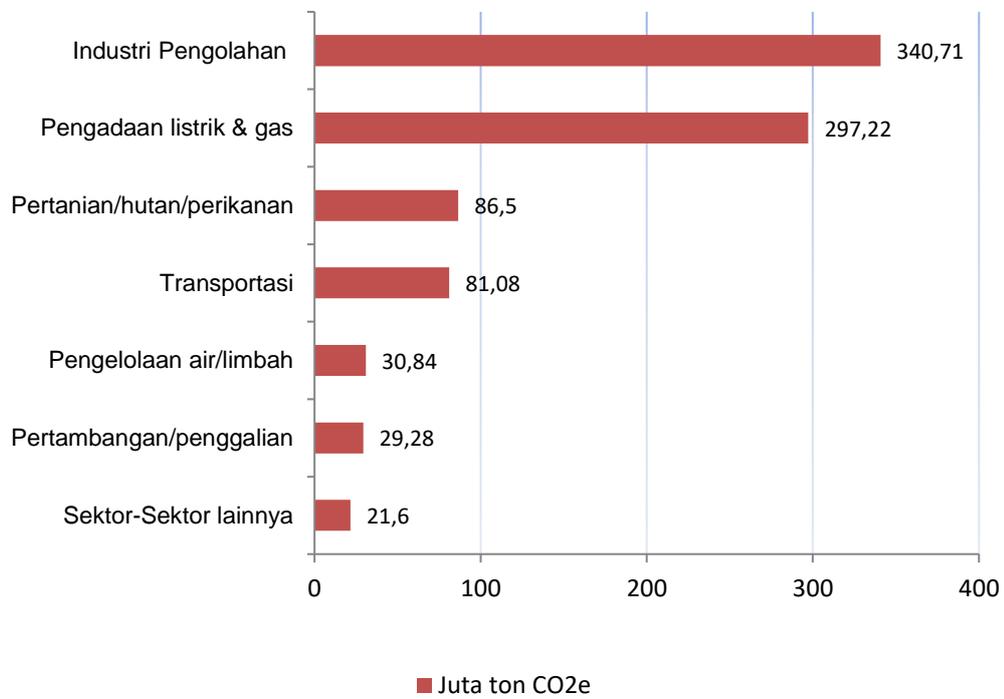


**Gambar 1.1 Daftar Negara Penghasil Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar Dunia Tahun 2022**

*Sumber: databoks.co.id (2023)*

Gambar 1.1 merepresentasikan negara yang menghasilkan volume emisi gas rumah kaca terbesar dunia. Indonesia tercatat berada pada urutan ke tujuh sebagai negara penghasil emisi Gas Rumah Kaca (GRK) terbesar dunia pada tahun 2022 dengan total yang dikeluarkan sebanyak 1,24 Gt CO<sub>2</sub>e, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,12 Gt CO<sub>2</sub>e pada tahun 2021. Sehingga dapat dipahami bahwa tantangan perubahan iklim semakin membutuhkan upaya yang konkret dan juga berkesinambungan dari berbagai pihak untuk beralih kepada praktik yang lebih berkelanjutan. Khususnya pada perilaku industri, yang memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekaligus menjadi penyumbang utama gas

rumah kaca. Sebagaimana Andarini dkk. (2016) menyatakan bahwa kegiatan industri memiliki dampak signifikan seperti tercemarnya udara yang memicu terjadinya efek gas rumah kaca.



**Gambar 1.2 Volume Emisi GRK Industri Indonesia Berdasarkan Sektor**

*Sumber: databoks.co.id (2024)*

Berdasarkan gambar 1.2, merepresentasikan kontribusi industri terhadap volume emisi gas rumah kaca. Terlihat pada gambar bahwa sektor industri pengolahan menghasilkan 340,71 juta ton CO<sub>2</sub>e, setara dengan 38% dari total emisi industri nasional, sementara 33% berasal dari sektor pengadaan listrik dan gas atau sebanyak 297,22 juta ton CO<sub>2</sub>e, 10% berasal dari industri pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta kontribusi dibawah 10% berasal dari sektor lainnya sebanyak 21,6 juta ton. Berdasarkan informasi tersebut, dapat dipahami bahwa sektor pengolahan dan pengadaan listrik & gas menjadi penyumbang emisi terbesar. Sehingga menunjukkan bahwa dalam operasionalnya, membutuhkan adanya kebijakan yang mengarah pada pengembangan industri yang berkelanjutan dengan emisi yang lebih rendah. Misalnya dengan melakukan transisi energi terbarukan, melakukan rehabilitas hutan dan lain sebagainya. Sebagaimana Akhiroh & Kiswanto (2016), menyebutkan bahwa kontribusi industri terhadap peningkatan

emisi karbon akibat dari pemanfaatan fungsi lahan hutan yang digunakan untuk kegiatan industri, sementara itu pertumbuhan konsumsi energi yang juga semakin meningkat.

Transparansi terkait informasi data emisi menjadi isu yang sangat penting di era lingkungan berkelanjutan. Pergeseran paradigma bisnis terjadi yang mulanya berorientasi pada profit, kini tidak lagi relevan dengan masalah lingkungan sehingga orientasi perusahaan dituntut agar berdasar pada tiga aspek penting yang disebut *triple bottom line* yaitu *profit*, *people*, dan *planet* (Limijaya & Felisia, 2014). Sebagaimana Ulupui *et al.* (2020) menyampaikan bahwa aspek keuangan tidak lagi menjadi fokus perusahaan melainkan aspek lingkungan sekitar tempat perusahaan melakukan operasional bisnisnya. *Carbon emission disclosure* menjadi penting untuk memperlihatkan respon perusahaan terhadap fenomena *climate change* melalui kebijakan serta strategi yang diungkapkan. Shafira (2024) menyampaikan bahwa data mengenai emisi karbon dianggap sebagai indikator kualitas yang menjadi bagian dari laporan keberlanjutan sehingga merefleksikan tanggung jawab serta kesadaran perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan hidup

*Carbon emission disclosure* merupakan bentuk kontribusi perusahaan dalam mengkomunikasikan upaya mengatasi perubahan iklim melalui pengungkapan informasi mengenai emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya (Loru 2023). Sehingga, untuk melihat sejauh mana upaya yang dilakukan perusahaan dalam menekan emisi gas rumah kaca termasuk emisi karbon dapat diketahui melalui pengungkapan emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan terbuka tentang masalah lingkungan dapat menggunakan kuesioner yang disediakan oleh *Carbon Disclosure Project* (CDP) sebagai acuan (Apriliana dkk. 2019). CDP merupakan organisasi nirlaba internasional yang mengelola sistem pengungkapan lingkungan dunia.

Perusahaan yang secara sukarela dalam mengungkapkan *carbon emission* nya akan mendapat manfaat seperti terhindar dari adanya ancaman yang mungkin dihadapi oleh perusahaan-perusahaan penghasil gas rumah kaca seperti menurunnya permintaan, risiko reputasi, hukuman atau denda dan manfaat lain

yaitu mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder* (Loru, 2023). Hal ini karena investor selaku *stakeholder* dalam menentukan keputusan tidak melihat hanya sebatas pada informasi keuangan namun juga informasi non keuangan yaitu informasi terkait tanggung jawab lingkungan (Asyari & Hernawati, 2023). Tanggung jawab perusahaan menurut Ulfa & Ermaya (2019) ialah terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*) di dalam perusahaan dan di luar perusahaan. Dimana bisnis yang berkelanjutan adalah perusahaan yang mengedepankan lingkungan (*planet*), kesejahteraan karyawan maupun masyarakat di luar perusahaan (*people*) dan keuntungan demi kelangsungan hidup perusahaan (*profit*).

Desy Nur (2018) menyatakan *carbon emission disclosure* dilakukan untuk memperoleh legitimasi dan sebagai bukti komitmen terhadap keberlanjutan. Maulidiavitasari & Yanthi (2021) turut menyampaikan bahwa *carbon emission disclosure* sangat berkaitan erat dengan kinerja lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu transparan terkait emisi karbonnya untuk memperoleh kepercayaan masyarakat dan menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Sementara praktik *carbon emission disclosure* di Indonesia sendiri masih bersifat pengungkapan yang sukarela (Saraswati & Yuniarta, 2023). Sehingga, pengungkapan sepenuhnya adalah kebijakan masing-masing dari perusahaan. *Carbon emission disclosure*, dapat mencerminkan bagaimana upaya pengurangan emisi gas rumah kaca yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *carbon emission disclosure* akan diuji dalam penelitian ini dengan melihat hasil penelitian terdahulu yang masih ditemukannya perbedaan diantaranya faktor kinerja lingkungan dan profitabilitas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure* ialah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak aktivitasnya terhadap lingkungan. Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dapat menimbulkan rusaknya lingkungan. Haholongan (2016) menyampaikan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapat respon positif dari para investor. Sedangkan kinerja yang buruk dapat menimbulkan sebuah keraguan terhadap perusahaan.

Secara empiris, peneliti terdahulu yang telah meneliti pengaruh kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure*, yang hasilnya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan yang dilakukan oleh Krisnawanto & Solikhah (2019) dan Loru (2023). Hasil tersebut mendukung teori legitimasi dimana ketika perusahaan yang kinerja lingkungannya baik cenderung melakukan pengungkapan, supaya perusahaan dapat menjaga kepercayaan serta dukungan publik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Apriliana dkk. (2019), dan Ratmono *et al.* (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, dimana perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang tinggi cenderung tidak melakukan pengungkapan karena merasa memiliki kinerja yang baik dalam hal penurunan emisi karbon.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure* adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasional bisnisnya dalam suatu periode tertentu, dengan kata lain rasio profitabilitas dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kesuksesan finansial sebuah perusahaan. Menurut Sanjana & Rizky (2020) profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efektif dan efisien. Faktor profitabilitas dapat mencerminkan bagaimana prospek perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya.

Peneliti terdahulu yang meneliti pengaruh profitabilitas sebagai faktor yang berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*, dilakukan oleh Harits & Mutasowifin (2024), Ulupui *et al.* (2020) dan Warsiati dkk. (2023) dengan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, karena profitabilitas yang tinggi dapat mempermudah perusahaan untuk pengungkapan terkait lingkungan dan menjaga reputasi perusahaan di hadapan para *stakeholder*. Sementara peneliti lain justru tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* yang dilakukan oleh Kholmi *et al.* (2020) dan Mulya & Rohman (2020) yang diduga perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung memprioritaskan kinerja

ekonominya dan profitabilitas yang baik tidak menjamin perusahaan untuk mengalokasikan dana nya untuk kegiatan sosial dan lingkungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disajikan menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian. Untuk itu penelitian ini ditujukan untuk menguji konsistensi pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*. Penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sebagai objek penelitian. Bursa Efek Indonesia (2022) membentuk indeks peduli perubahan iklim yang merupakan sub-indeks dari indeks LQ45 yaitu *IDX LQ45 Low Carbon Leaders*. Disebutkan bahwa indeks LQ45 sebagai *parent index* digunakan sebagai acuan untuk mengurangi intensitas emisi karbon minimal 50%. Atas dasar tersebut peneliti tertarik memilih perusahaan LQ45 yang relevan dalam melihat praktik bisnis memenuhi tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang memiliki transaksi saham paling likuid.

Periode penelitian ini adalah tahun 2019-2023, karena periode tersebut mencerminkan tren global yang semakin sadar terhadap isu lingkungan keberlanjutan yang diiringi dengan dampak pandemi sebelum dan sesudah sehingga menarik untuk diteliti dengan banyaknya perubahan signifikan terkait isu lingkungan dan keberlanjutan. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Pada BEI Tahun 2019-2023”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2019-2023 ?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2019-2023 ?

3. Apakah kinerja lingkungan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2019-2023 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari kinerja lingkungan dan profitabilitas secara simultan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2019-2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan bukti empiris mengenai teori legitimasi (Dowling & Pfeffer 1975) dan teori sinyal (Michael Spence 1973).

- a. Untuk menguji teori legitimasi yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan berusaha membangun kesesuaian antara nilai dan norma untuk dapat diterima dan dianggap oleh masyarakat. Teori diuji dengan melihat pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*.
- b. Untuk menguji teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada para *stakeholder* melalui pengungkapan informasi. Teori diuji dengan melihat pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperhatikan dampak aktivitas

perusahaan terhadap lingkungan dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan yang ramah lingkungan, sehingga perusahaan dapat lebih menyadari pentingnya keberlanjutan lingkungan hidup dengan memperhatikan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekitar melalui transparansi pengungkapan informasi emisi karbon (*carbon emission disclosure*).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam menentukan keputusan untuk mengevaluasi risiko dan peluang terhadap perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan transparan pada perubahan iklim.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Legitimasi

Dowling & Pfeffer (1975) mengemukakan teori legitimasi untuk pertama kali yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan masyarakat mengenai upaya dalam membangun keselarasan antara nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan dengan nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat. Oleh karena itu, teori legitimasi dapat dipahami sebagai upaya penyesuaian persepsi atau asumsi bahwa perusahaan melakukan perbuatan sejalan dan sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga dapat membentuk reputasi yang baik di masyarakat. Nurdiawansyah *et al.* (2018) berpendapat bahwa dasar dari teori legitimasi adalah keyakinan bahwa keberlangsungan hidup sebuah organisasi sangat bergantung pada persetujuan masyarakat. Hal ini dapat diterima apabila nilai-nilai organisasi sejalan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Namun, *legitimacy gap* bisa saja terjadi ketika nilai dan norma bertentangan. Sebagaimana Puspita (2015) menyatakan adanya *legitimacy gap* akibat ketidaksesuaian antara nilai-nilai dengan ekspektasi masyarakat sehingga memunculkan desakan dari para pemangku kepentingan agar perusahaan mengubah perilaku atau kebijakannya. Selain itu, Puspita menyebutkan bahwa *legitimacy gap* berpotensi mengganggu operasional perusahaan sehingga berdampak pada profitabilitas.

Menurut Kholmi *et al.* (2020) teori legitimasi menjelaskan bagaimana upaya perusahaan untuk memperoleh citra yang baik dari masyarakat melalui pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan sendiri diartikan sebagai proses komunikasi perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada publik terkait dampak lingkungan dari aktivitasnya seperti penggunaan energi, pengelolaan limbah, hingga emisi gas rumah kaca (CO<sub>2</sub>). Menjalankan aktivitas

bisnis ditengah-tengah isu lingkungan yang semakin mendesak, mendorong perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen perusahaan ditengah-tengah masyarakat yang dinamis. Rokhlinasari (2016) menyampaikan bahwa ekspektasi sosial yaitu harapan masyarakat mengenai bagaimana seharusnya organisasi berperilaku bersifat tidak tetap, sehingga seiring berjalannya waktu ekspektasi sosial masyarakat akan mengalami perubahan dan perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada dimana perusahaan beroperasi.

Wilmshurst & Frost (2016) menyampaikan faktor eksternal berpengaruh terhadap upaya perusahaan untuk melegitimasi aktivitasnya. Artinya perusahaan tidak hanya mengungkapkan informasi lingkungan karena keinginannya, melainkan juga karena tekanan dari berbagai pihak eksternal perusahaan. Berangkat dari teori legitimasi, Wilmshurst & Frost (2016) juga turut menyampaikan bahwa perusahaan selalu berusaha mendapat persetujuan atau legitimasi dari masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang peduli lingkungan sehingga tekanan terhadap perusahaan semakin besar. Salah satu strategi perusahaan membangun kepercayaan dan transparansi informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan ialah melalui pengungkapan informasi lingkungan seperti *carbon emission disclosure* yang merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Sebagaimana Mahadewi dkk. (2023) yang menyampaikan bahwa *carbon emission disclosure* mencerminkan kewajiban, kepatuhan dan kontribusi terhadap lingkungan. Dengan demikian, teori legitimasi dipahami sebagai kontrak sosial yang menjelaskan mengenai hubungan antara perusahaan dan masyarakat.

## **2.2 Teori Sinyal**

Teori sinyal untuk pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence tepat pada tahun 1973. Spence (1973) mengilustrasikan teori sinyal melalui pencari kerja yang memanfaatkan sinyal (tingkat pendidikan atau pengalaman kerja) untuk mengkomunikasikan keterampilan dan produktivitas terhadap pihak pemberi kerja dalam situasi yang penuh dengan ketidakpastian. Teori sinyal kemudian dikembangkan oleh Ross tahun 1977 dengan maksud untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan informasi atau yang disebut dengan asimetri informasi

(Kurnia *et al.* 2020). Dalam hal ini, asimetri informasi terjadi ketika terdapat perbedaan informasi yang diterima oleh pihak internal perusahaan dengan informasi yang diterima oleh pihak eksternal perusahaan. Sebagaimana Purba (2023) menyampaikan bahwa informasi yang baik akan menjadi motivasi bagi pihak eksekutif untuk menginformasikan kepada para *stakeholder* atau calon investor. Jika dilihat dalam perspektif bisnis, pengembangan teori menjelaskan bagaimana eksekutif perusahaan memanfaatkan informasi tertentu sebagai sinyal positif kepada calon investor dan para *stakeholder* mengenai kinerja dan prospek perusahaan.

Pengungkapan merupakan bagian dari cara perusahaan memberikan sinyal kepada publik atau *stakeholder*. Wardhani & Kawedar (2019) menjelaskan bahwa sinyal tersebut adalah berupa informasi tentang kinerja perusahaan yang telah dilakukan oleh manajemen, sehingga informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah bagian terpenting karena berdampak pada keputusan investasi. Oleh karena itu, informasi yang diungkapkan oleh perusahaan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi terutama yang berkaitan dengan transparansi kinerja keuangan, tanggung jawab lingkungan dan strategi bisnis yang berkelanjutan. Sagala & Aprilia (2023) menambahkan bahwa pengungkapan berupa informasi lingkungan dapat memberikan sinyal yang baik bagi *stakeholder*, sehingga hal ini dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Dalam konteks keberlanjutan, pengungkapan *carbon emission* dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan ikut ambil bagian dalam upaya mitigasi perubahan iklim (Ladista *et al.* 2023).

### **2.3 Carbon Emission Disclosure (CED)**

Emisi karbon adalah adalah sebuah proses pelepasan gas-gas yang mengandung karbon ke lapisan atmosfer bumi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018) menyebutkan gas-gas ini dapat berbentuk CO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, CFCs dan sebagainya. Terjadinya pelepasan tersebut karena adanya proses pembakaran terhadap karbon, seperti pembakaran bahan bakar minyak, batu bara dan lainnya. Semua itu adalah bagian dari aktivitas manusia yang tak mampu diserap oleh tumbuhan karena melebihi kapasitas alam. Sehingga semakin banyak gas karbon

seperti CO<sub>2</sub> yang terlepas maka panas bumi semakin meningkat dan fenomena ini dikenal sebagai efek rumah kaca.

*Carbon Emission Disclosure* adalah bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan yang umumnya dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan emisi karbon salah satu bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan. Pratiwi & Sari (2018) menyampaikan pengungkapan emisi karbon adalah salah satu contoh dari pengungkapan lingkungan yang sesuai dengan PSAK No.1 (revisi 2009). Pengungkapan lingkungan menyajikan informasi mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, intensitas penggunaan energi, intensitas gas rumah kaca, pengelolaan limbah, strategi yang berkaitan dengan perubahan iklim, target penekanan emisi gas rumah kaca dan risiko maupun peluang mengenai perubahan iklim.

Informasi pengungkapan emisi karbon perusahaan dapat dilihat melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutannya. Pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini diukur memakai indeks desain pengungkapan yang dikembangkan oleh Bae Choi *et al.* (2013) berdasarkan lembar persyaratan yang diberikan oleh *Carbon Disclosure Project* (CDP) melalui metode *content analysis* dan mengubah informasi data kualitatif menjadi data berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik. *Carbon Disclosure Project* (CDP) merupakan organisasi internasional non-profit yang menyediakan informasi perubahan iklim terbesar di dunia. Terdapat lima kategori utama yang relevan terhadap *climate change* diantaranya risiko dan peluang perubahan iklim (CC), akuntansi emisi gas rumah kaca (GRK), akuntansi konsumsi energi (EC), pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RC), dan akuntabilitas emisi karbon (AEC). Lima kategori tersebut kemudian diidentifikasi dalam 18 item.

Berikut adalah tabel indeks pengungkapan emisi karbon.

**Tabel 2.1 Indeks Pengungkapan Emisi Karbon atau *carbon emission disclosure***

Perubahan iklim: risiko dan peluang	CC1– Penilaian/deskripsi risiko (peraturan, fisik atau umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil atau akan diambil untuk mengelola risiko
	CC-2 Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
Akuntansi Emisi Gas Rumah Kaca	GRK1– Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi GRK (misalnya protokol GRK atau ISO)
	GRK2–Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK – jika demikian oleh siapa dan atas dasar apa
	GRK3– Total emisi GRK – metrik ton CO <sub>2</sub> -e yang dipancarkan
	GRK4– Pengungkapan Cakupan 1 dan 2, atau emisi GRK langsung Lingkup 3
	GRK5– Pengungkapan emisi GRK berdasarkan sumber (misalnya batu bara, listrik, dll.)
	GRK6– Pengungkapan emisi GRK berdasarkan fasilitas atau tingkat segmen
	GRK7– perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya
Konsumsi Energi ( <i>Energy Consumption/EC</i> )	EC1– Total energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau peta-joule)
	EC2– Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan
	EC3– Pengungkapan berdasarkan jenis, fasilitas, atau segmen
Pengurangan Gas Rumah Kaca & biaya ( <i>Reduction and Cost/RC</i> )	RC1– Rincian rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK
	RC2– Spesifikasi tingkat target pengurangan emisi GRK dan target tahun
	RC3– Pengurangan emisi dan biaya terkait atau penghematan yang dicapai hingga saat ini sebagai hasil dari rencana pengurangan
	RC4 – Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal
Akuntabilitas Emisi Karbon ( <i>Accountability of Emission Carbon/AEC</i> )	AEC1– Indikasi komite dewan (atau badan eksekutif lainnya) yang memiliki tanggung jawab keseluruhan atas tindakan yang terkait dengan perubahan iklim
	AEC2– Deskripsi mekanisme di mana dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan terkait perubahan iklim

Sumber : Bae Choi *et al.* (2013)

Berdasarkan pada tabel 2.1, perhitungan *carbon emission disclosure* dilakukan dengan memberi skor 1 jika perusahaan melakukan pengungkapan item sesuai

dengan yang ditentukan, sementara skor 0 ketika perusahaan tidak melakukan pengungkapan item yang ditentukan. Hasil skor 1 yang didapatkan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan dan dibagi dengan jumlah maksimal item yang dapat diungkapkan (18 item) lalu dikali 100%. Adapun rumus yang dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{CED} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Carbon Emission Disclosure*

#### **2.4 Tripple Bottom Line (TBL)**

John Elkington pada tahun 1994 pertama kali memperkenalkan ungkapan *tripple bottom line*. Ungkapan *tripple bottom line* ini menekankan prinsip bahwa aspek keuangan (*profit*) bukanlah satu-satunya yang harus menjadi perhatian bagi organisasi melainkan tiga garis dasar yang berbeda yang terdiri dari tiga P (*profit*, *planet*, dan *people*). Konsep *tripple bottom line* ditujukan untuk menyelaraskan sisi sosial, ekonomi dan lingkungan. Berikut adalah konsep *profit*, *planet*, dan *people* yang menggambarkan garis dasar dan tujuan dari keberlanjutan (Fuadah *et al.* 2018).

##### **1. Profit**

*Profit* merupakan aspek keuangan yang diperoleh organisasi setelah dikurangi dengan biaya semua masukan, termasuk biaya modal. Berdasarkan pada sisi keberlanjutan, aspek *profit* dapat dilihat sebagai manfaat ekonomi nyata yang dirasakan oleh masyarakat tempat organisasi beroperasi. Sehingga, pemahaman terhadap *profit* tidak hanya terbatas pada keuntungan internal yang diperoleh perusahaan atau organisasi, melainkan keuntungan yang didapatkan oleh berbagai pihak terkait juga harus dipertimbangkan sebagai bagian dari manfaat sosial dalam analisis keberlanjutan.

##### **2. People**

*People* dalam konsep *tripple bottom line* mengacu pada praktik bisnis yang adil dan menguntungkan seluruh individu maupun kelompok yang memiliki keterlibatan dalam perusahaan seperti tenaga kerja, masyarakat serta tempat

sekitar perusahaan menjalankan operasinya. Perusahaan yang menerapkan prinsip *triple bottom line* memiliki sistem sosial yang saling berkesinambungan, yang mana kesejahteraan perusahaan, pekerja, dan pemangku kepentingan lainnya saling bergantung satu sama lain. Sehingga, perusahaan yang mengadopsi prinsip *triple bottom line* berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi berbagai pihak tanpa mengeksploitasi atau merugikan kelompok tertentu. Selain itu, perusahaan yang berbasis *triple bottom line* berupaya memberikan kontribusi positif bagi komunitasnya seperti dukungan terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Menilai dampak sosial dalam aspek *people* termasuk dalam konsep yang relatif baru, problematik dan bersifat subjektif. *Global Reporting Initiative* (GRI) telah merumuskan pedoman yang dapat dijadikan referensi bagi perusahaan maupun organisasi non-pemerintah (LSM) dalam melaporkan dampak sosial dari kegiatan bisnis.

### 3. *Planet*

*Planet* merujuk pada praktik lingkungan yang berkelanjutan dengan menciptakan bisnis yang selaras dengan alam. Perusahaan yang menerapkan prinsip *triple bottom line* berupaya untuk menekan dampak negatif pada lingkungan alam sekitar sehingga dapat mengurangi jejak ekologis dengan mengelola konsumsi energi terbarukan maupun tidak terbarukan secara efisien, mengurangi limbah produksi, dan mampu menangani limbah beracun dengan aman dan legal. Pendekatan *cradle to grave* menjadi penting, dimana konsep ini mengacu pada upaya pengelolaan limbah B3 secara sistematis yang mengatur, mengontrol dan memonitor siklus hidup produk untuk mengidentifikasi dampak lingkungan yang ditimbulkan, hingga akhirnya dibuang oleh konsumen.

## 2.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kelestarian dan menjalankan aktivitasnya dengan cara mempertahankan kualitas lingkungan yang sehat (Amaliyah & Solikhah, 2019). Sehingga, kinerja lingkungan mencerminkan kontribusi serta tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Secara umum perusahaan dengan kinerja yang buruk tentu tidak akan

melakukan pengungkapan sukarela terhadap laporan tahunan begitu juga terhadap laporan keberlanjutannya. Menurut Melja dkk. (2023) hal itu dikarenakan perusahaan menghindari adanya kemungkinan dampak negatif terhadap citra perusahaan.

Menurut Putri & Hermi (2024) untuk melihat ukuran tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya dapat dilihat berdasarkan kinerja lingkungannya. Dalam hal ini kinerja lingkungan menunjukkan keseriusan perusahaan dalam mengatasi masalah lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitasnya. Putri dan Hermi juga turut menyampaikan bahwa dalam perspektif teori legitimasi jika ingin mendapatkan kepercayaan masyarakat, maka perusahaan seharusnya menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Hal ini merupakan konsekuensi dari teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan harus mendapatkan persetujuan sosial untuk dapat mempertahankan eksistensinya.

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks GRI standar 2016. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah organisasi nirlaba independen yang membuat standar pedoman yang digunakan dalam pembuatan laporan keberlanjutan, yang berpegang pada konsep *triple bottom line*. Pengukuran indeks GRI 2016 dapat ditunjukkan pada tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2 Penilaian Indeks GRI Standar 2016**

No	INDIKATOR		
	GRI 102 : Pengungkapan Umum		
1	Aspek : Profil Organisasi	102-1	Nama organisasi
2		102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa
3		102-3	Lokasi kantor pusat
4		102-4	Lokasi operasi
5		102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
6		102-6	Pasar yang dilayani
7		102-7	Skala organisasi
8		102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
9		102-9	Rantai pasokan
10		102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
11		102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan
12		102-12	Inisiatif eksternal

Tabel 2.2 (Lanjutan)

13		102-13	Keanggotaan asosiasi	
14	Aspek : Strategi	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	
15		102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang	
16	Aspek : Etika dan Integritas	102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	
17		102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika	
18	Aspek : Tata Kelola	102-18	Struktur tata kelola	
19		102-19	Mendelegasikan wewenang	
20		102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	
21		102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	
22		102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya	
23		102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	
24		102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	
25		102-25	Konflik kepentingan	
26		102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	
27		102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	
28		102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	
29		102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	
30		102-30	Keefektifan proses manajemen risiko	
31		102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	
32		102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	
33		102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis	
34		102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	
35		102-35	Kebijakan remunerasi	
36		102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	
37		102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	
38		102-38	Rasio kompensasi total tahunan	
39		102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan	
40		Aspek : Keterlibatan Pemangku Kepentingan	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
41			102-41	Perjanjian perundingan kolektif
42			102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
43			102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
44			102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan
45	Aspek : Praktik Pelaporan	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi	
46		102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik	
47		102-47	Daftar topik material	

Tabel 2.2 (Lanjutan)

48		102-48	Penyajian kembali informasi
49		102-49	Perubahan dalam pelaporan
50		102-50	Periode pelaporan
51		102-51	Tanggal laporan terbaru
52		102-52	Siklus pelaporan
53		102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
54		102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI
55		102-55	Indeks isi GRI
56		102-56	<i>Assurance</i> oleh pihak eksternal
<b>GRI 103 : Pendekatan Manajemen</b>			
57		103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya
58		103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
59		103-3	Evaluasi pendekatan manajemen
<b>GRI 200 : Ekonomi</b>			
60	Aspek : Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
61		201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
62		201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
63		201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
64	Aspek : Keberadaan Pasar	202-1	Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
65		202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
66	Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
67		203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
68	Aspek : Praktik Pengadaan	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
69	Aspek : Anti Korupsi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
70		205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
71		205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
72	Aspek : Perilaku Anti Persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
<b>GRI 300 : Lingkungan</b>			
73	Aspek : Material	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
74		301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
75		301-3	Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya
76	Aspek : Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi

Tabel 2.2 (Lanjutan)

77		302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
78		302-3	Intensitas energi
79		302-4	Pengurangan konsumsi energi
80		302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
81	Aspek : Air	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
82		303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
83		303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
84	Aspek : Keanekaragaman Hayati	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
85		304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
86		304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
87		304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
88	Aspek : Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
89		305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
90		305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
91		305-4	Intensitas emisi GRK
92		305-5	Pengurangan emisi GRK
93		305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
94		305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya
95	Aspek : Air Limbah (Efluen) dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
96		306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
97		306-3	Tumpahan yang signifikan
98		306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
99		306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan atau limpahan air
100	Aspek : Kepatuhan Lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
101	Aspek : Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
102		308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
<b>GRI 400 : Sosial</b>			
103	Aspek : Kepegawaian	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
104		401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
105		401-3	Cuti Melahirkan

Tabel 2.2 (Lanjutan)

106	Aspek : Hubungan industrial	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
107	Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
108		403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
109		403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
110		403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
111	Aspek : Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
112		404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
113		404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
114	Aspek : Keanekaragama n & Kesempatan Setara	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
115		405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
116	Aspek : Non Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
117	Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
118	Aspek : Pekerja Anak	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
119	Aspek : Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
120	Aspek : Praktik Keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
121	Aspek : Hak Hak Masyarakat Adat	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
122	Aspek : Penilaian Hak Asasi Manusia	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
123		412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
124		412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia

Tabel 2.2 (Lanjutan)

125	Aspek : Masyarakat Lokal	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
126		413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
127	Aspek : Penilaian Sosial Pemasok	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
128		414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
129	Aspek : Kebijakan Publik	415-1	Kontribusi politik
130	Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari kategori produk dan jasa
131		416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
132	Aspek : Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
133		417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk & jasa
134		417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
135	Aspek : Privasi Pelanggan	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
136	Aspek : Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan dibidang sosial dan ekonomi

Sumber : *globalreporting.org* (2022)

Berdasarkan tabel 2.2, perhitungan kinerja lingkungan dilakukan dengan memberi skor 1 jika perusahaan melakukan pengungkapan item sesuai dengan yang ditentukan. Sedangkan, skor 0 diberikan apabila item tidak diungkapkan. Hasil skor 1 yang didapatkan kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\sum \text{KL} = \frac{\text{Item yang diungkapkan (n)}}{\text{Total item maksimum}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 Kinerja Lingkungan

## 2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas kegiatannya berupa laba atau keuntungan sehingga dapat dilihat bagaimana kondisi keuangan sebuah perusahaan. Informasi terkait laba

perusahaan dapat diakses melalui laporan keuangan yang dilaporkan oleh suatu perusahaan. Mulya & Rohman, (2020) menyampaikan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar peluangnya untuk mengalokasikan dananya dalam menjalankan strategi pengurangan karbon dengan harapan dapat memenuhi ekspektasi investor akan pentingnya investasi berkelanjutan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik memungkinkan untuk menginvestasikan dana perusahaan untuk teknologi hijau untuk mendukung praktik ramah lingkungan sehingga akan menambah beban operasional perusahaan dalam laporan laba rugi.

Menurut Sekarini & Setiadi, (2021) tingginya profitabilitas mencerminkan ketersediaan dana perusahaan yang cukup, sehingga dapat menjadi dasar untuk menuntut perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab pengungkapan emisi karbonnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik cenderung mendapat tekanan publik yang tinggi. Sebagaimana Jannah & Muid, (2014) menyampaikan kinerja finansial yang baik memungkinkan perusahaan untuk melakukan berbagai upaya ramah lingkungan, seperti mengganti peralatan produksi yang lebih efisien atau melalui kegiatan penghijauan untuk menyerap karbon dioksida (CO<sub>2</sub>). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memakai aset nya untuk menghasilkan laba.

### 2.6.1 Indikator Profitabilitas

Menurut Supatmin (2020) yang menuliskan bahwa beberapa jenis rasio profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) untuk memproyeksikan tingkat profitabilitas dengan rumus untuk menghitung jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut.

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

## 2. *Return on Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Return on Asset*

*Return on Asset* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

## 3. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.5 *Return on Equity*

*Return on Equity* digunakan untuk meninjau sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitasnya.

Berdasarkan indikator tersebut, dalam penelitian ini yang digunakan untuk memproyeksikan tingkat profitabilitas adalah rasio *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* dinilai sebagai indikator profitabilitas yang efektif untuk mengukur keefisienan perusahaan dalam mengukur keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki yang dapat disalurkan ke masa mendatang (Mulya & Rohman, 2020). Selain itu, ROA banyak digunakan oleh penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian terdahulu yang menggunakan ROA sebagai indikator mengukur profitabilitas. Perhitungan ROA, dihitung berdasarkan informasi laba bersih dan total aset yang diperoleh melalui informasi laporan keuangan. Laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi. Sedangkan total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan di laporan keuangan.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 berikut menampilkan penelitian-penelitian terdahulu tentang variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan profitabilitas. Serta variabel dependen penelitian ini yaitu *carbon emission disclosure* yang relevan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Hasil Penelitian	Gap Penelitian
1.	Kholmi, et.al. (2020)	<i>Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure</i>	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Environmental Performance, Company Size, Profitability</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i></p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan Non-jasa yang tercatat di BEI Tahun 2017</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.</p>	<p><b>Objek &amp; tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:</b></p> <p>Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Tahun 2019-2023</p>
2.	Loru (2022)	Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	<p><b>Variabel Independen:</b> Tipe industri, Paparan Media, Kinerja Lingkungan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Pengungkapan Emisi Karbon</p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Tipe industri, media <i>exposure</i>, dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.</p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> Profitabilitas</p> <p><b>Objek &amp; tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:</b></p> <p>Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2019-2023</p>
3.	Mahadewi, dkk. (2023)	<i>The Effect of Environmental Performance, Industry Type, and Company Size on Carbon</i>	<p><b>Variabel Independen:</b> Kinerja Lingkungan, Tipe Industri, Ukuran perusahaan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i></p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan Non-keuangan yang</p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> Profitabilitas</p> <p><b>Objek &amp; tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:</b></p>

Tabel. 2.3 (Lanjutan)

		<i>Emission Disclosure</i>	terdaftar BEI Tahun 2019-2021. <b>Hasil Penelitian:</b> Kinerja lingkungan lingkungan berpengaruh negatif terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> . Sedangkan, tipe industri tidak berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> . Serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2019-2023
4.	Apriliansa dkk. (2019)	Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	<b>Variabel Independen:</b> Tipe Industri, Kinerja Lingkungan & Profitabilitas  <b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon Emission Disclosure</i> (CED)  <b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017  <b>Hasil Penelitian:</b> Tipe industri dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>carbon emission disclosure</i> . Sedangkan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>carbon emission disclosure</i> .	<b>Objek &amp; tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:</b>  Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2019-2023
5.	Maryono & Ermawati (2024)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Carbon Emission</i> Pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> s	<b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan  <b>Variabel dependen :</b> Pengungkapan <i>Carbon Emission</i>  <b>Objek Penelitian :</b> Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022  <b>Hasil Penelitian :</b> Secara simultan, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan <i>Carbon Emission</i> dan secara parsial kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Carbon Emission</i> .	<b>Objek &amp; tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:</b>  Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2019-2023

Tabel. 2.3 (Lanjutan)

6.		<i>Effect of Exposure Media, Environmental Performance &amp; Industrial Type On Carbon Emission Disclosure</i>	<p><b>Variabel Independen:</b> Paparan Media, Kinerja Lingkungan dan Tipe Industri</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i></p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek pada periode 2014-2016</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Paparan media berpengaruh signifikan terhadap <i>carbon emission disclosure</i>. Sedangkan kinerja lingkungan maupun tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>.</p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> Profitabilitas</p> <p><b>Objek &amp; tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:</b>  Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2019-2023</p>
7.	Ulupui et.al. (2020)	<i>Carbon Emission Disclosure, Media Exposure, Environmental Performance , Characteristics of Companies: Evidence From Non Financial Sectors in Indonesia</i>	<p><b>Variabel Independen:</b> Paparan Media, Kinerja Lingkungan, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i></p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Seluruh perusahaan publik sektor non-keuangan periode 2014-2017</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Paparan media, tipe industri, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>carbon emission disclosure</i>. Sementara kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>carbon emission disclosure</i>.</p>	<p><b>Objek &amp; tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:</b>  Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2019-2023</p>
8.	Astiti & Wirama (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek	<p><b>Variabel Independen:</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Tipe Industri, dan GCG</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i></p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Seluruh perusahaan terdaftar di BEI yang mengungkapkan informasi terkait emisi karbon pada laporan</p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> Kinerja Lingkungan</p> <p><b>Objek &amp; tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:</b></p>

Tabel. 2.3 (Lanjutan)

		Indonesia	tahunan periode 2018  <b>Hasil Penelitian:</b> Tipe industri dan GCG berpengaruh positif sedangkan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> . Sementara <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>carbon emission disclosure</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>carbon emission disclosure</i> .	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2019-2023
9.	Warsiatidkk. (2023)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)	<b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kinerja Lingkungan  <b>Variabel dependen :</b> <i>Carbon Emission Disclosure</i> (CED)  <b>Objek Penelitian :</b> Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021  <b>Hasil Penelitian :</b> Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> , <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> , dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> (CED).	<b>Objek &amp; tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:</b>  Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2019-2023
10.	Rini dkk. (2021)	Pengaruh <i>Growth</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Profitability</i> , & <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> Perusahaan Industri <i>High Profile</i> di Bursa Efek Indonesia	<b>Variabel Independen:</b> <i>Growth</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Profitability</i> , <i>Environmental Performance</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon Emission Disclosure</i> (CED) <b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan Inudstri <i>High Profile</i> dan <i>Listed</i> di BEI Selama 2017-2020  <b>Hasil Penelitian:</b> Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> , sementara kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .	<b>Objek &amp; tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:</b>  Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2019-2023

Sumber: Jurnal (Data diolah peneliti 2024)

## 2.8 Kerangka Pemikiran

### 2.8.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Kinerja lingkungan mengacu pada bagaimana aktivitas bisnis dinilai dari dampak lingkungan akibat operasi bisnis nya. Menurut Saptiwi (2019) perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung transparan terhadap informasi kinerja lingkungannya melalui pengungkapan lingkungan, dalam hal ini pengungkapan emisi karbon. Sejalan dengan pendapat Amaliyah & Solikhah (2019) bahwa kinerja lingkungan yang baik cenderung akan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon. Priliana & Ermaya, (2023) menyampaikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan pengungkapan lingkungan sebagai akses untuk menginformasikan terkait kinerja lingkungannya kepada para *stakeholder*. Pengungkapan lingkungan dapat membantu *stakeholder* dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan sehingga dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik di hadapan khalayak umum.

Teori legitimasi berbicara mengenai adanya kontrak sosial tak tertulis yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar terjalinnya hubungan yang baik. Probosari & Kawedar (2019) menyampaikan jika peraturan dan norma yang ada dilanggar oleh perusahaan seperti tindakan yang merusak lingkungan maka hal itu akan menjadi ancaman bagi keberlanjutan operasi perusahaan. Sehingga dapat dipahami bahwa legitimasi dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk terus beradaptasi dan peduli terhadap masalah lingkungan dengan aktivitas nya melalui pengungkapan lingkungan.

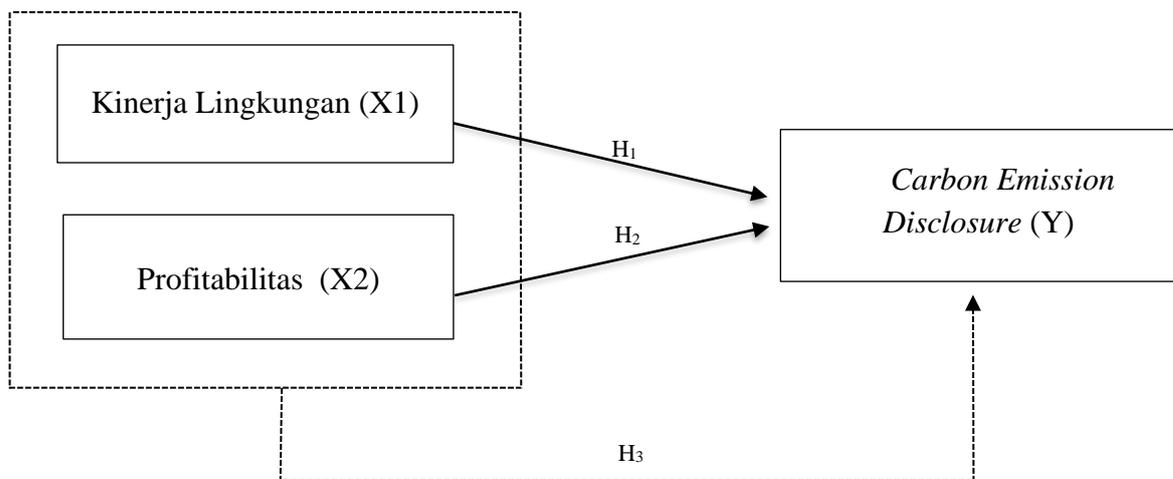
Peneliti terdahulu Loru (2023) dan Rini dkk. (2021) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan *carbon emission disclosure*, dengan pernyataan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang bagus cenderung mengungkapkan emisi karbon nya sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap lingkungan. Sementara itu, dalam teori sinyal kinerja lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan karena dapat memberikan respon positif investor sehingga baik untuk nilai perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi (Ladista *et al.* 2023).

### **2.8.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang baik secara finansial berpotensi menghadapi tekanan publik. Sejalan dengan itu, Mulya & Rohman (2020) menyatakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan cenderung melakukan pengurangan emisi karbon dalam strategi bisnisnya dengan harapan mampu meminimalisir adanya tekanan terhadap perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, dapat dipahami motivasi perusahaan melakukan tindakan pengungkapan lingkungan dikarenakan perusahaan perlu membangun citra yang baik di mata masyarakat agar kegiatan usahanya dapat diterima dengan baik (Pujiati, 2017).

Semakin tinggi tingkat keuntungan mencerminkan ketersediaan dana yang besar, sehingga akan memudahkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan. Ulupui *et al.* (2020) dan Apriliana dkk. (2019) menemukan adanya hubungan yang positif signifikan antara profitabilitas dengan *carbon emission disclosure*, dijelaskan bahwa profitabilitas perusahaan yang baik cenderung melakukan pengungkapan emisi karbon. Sejalan dengan pernyataan Jannah & Muid (2014) perusahaan yang profitabilitasnya tinggi mampu memberikan sinyal yang baik dalam melakukan penyesuaian terhadap perubahan regulasi dan efektif dalam penyelesaian masalah atas tekanan lingkungan. Sementara perusahaan yang rendah profitabilitasnya cenderung memprioritaskan kegiatannya untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan laba untuk memastikan kelangsungan bisnisnya. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon.

Adapun model penelitian ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

Keterangan :

Secara Parsial  $\longrightarrow$

Secara Simultan  $\dashrightarrow$

## 2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>01</sub> Kinerja lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap *carbon emission disclosure*

H<sub>a1</sub> : Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*

H<sub>02</sub> : Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *carbon emission disclosure*

H<sub>a2</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*

H<sub>03</sub> : Kinerja lingkungan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *carbon emission disclosure*

Ha<sub>3</sub> : Kinerja lingkungan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut juga dengan metode tradisional yang mencakup data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Adapun penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan atas variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek maupun subjek yang mencakup karakteristik yang melekat dari pada objek atau subjek tersebut. Populasi sendiri tidak hanya manusia saja, melainkan dapat berupa benda mati dan lainnya. Dalam penelitian ini populasi sebanyak 23 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2019-2023.

**Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3.	ASII	PT Astra International Tbk
4.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
5.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tabel 3.1 (Lanjutan)

9.	CPIN	PT Charoen Pokhpand Indonesia Tbk
10.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
11.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
13.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
14.	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
16.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
17.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
18.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
19.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
20.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
21.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
22.	UNTR	PT United Tractors Tbk
23.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### 3.2.2 Sampel

Sampel menurut Purba *et al.* (2021) adalah sebagian dari populasi yang akan dipilih untuk diteliti dan dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi dalam sebuah hasil penelitian. Metode penentuan sampel terdiri dari teknik sampling yang terbagi kedalam dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2019).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yang juga dikenal dengan *judgment sampling*. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan di indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan dengan lengkap selama tahun 2019-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sejumlah 90 data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Terdiri dari 18 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan.

**Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara konsisten selama tahun 2019-2023	23
2.	Perusahaan di indeks LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan dengan lengkap selama tahun 2019-2023	(5)
<b>Jumlah sampel awal</b>		18
<b>Tahun Penelitian</b>		5
<b>Jumlah sampel akhir (sampel awal x tahun penelitian)</b>		90

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk
10	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
11	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
12	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
14	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
15	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
16	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	UNTR	PT United Tractors Tbk
18	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti (2024))

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang bervariasi dari suatu individu, benda atau peristiwa yang menjadi fokus kajian dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun variabel penelitian menurut Purba *et al.* (2021) adalah suatu yang menjadi objek dan titik pusat dari suatu penelitian yang dapat diukur nilainya.

### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat berperan sebagai variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *carbon emission disclosure*.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas berperan sebagai faktor yang diduga menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan (X1) dan profitabilitas (X2).

## **3.4 Definisi Konseptual Variabel**

### **3.4.1 Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*)**

Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan (Pratiwi & Sari, 2018). Selain itu, pengungkapan emisi karbon adalah sebuah proses dimana perusahaan secara transparan melaporkan kontribusinya terhadap permasalahan global yang biasanya dalam bentuk laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan (Krisnawanto & Solikhah, 2019).

### **3.4.2 Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan merupakan kemampuan suatu organisasi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas, produk maupun layanannya yang hijau dan bersih (Amaliyah & Solikhah, 2019).

### **3.4.3 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah kekayaan aset yang dimilikinya melalui operasional perusahaan (A. Y. Putri & Trisnawati, 2024). Salah satu indikator dalam mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Persentase laba pada perhitungan ROA berdasarkan pada nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA membantu memberikan gambaran jelas terhadap manajer, investor serta pihak analis tentang kinerja manajemen perusahaan dalam

mengelola aset untuk memperoleh laba secara efektif, selain itu ROA cenderung dijadikan sebagai dasar evaluasi oleh manajemen puncak (Palwoko & Wehartaty, 2024). Semakin tinggi persentase ROA semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	<i>Carbon Emission Disclosure</i>	Pengungkapan lingkungan yang mencakup kinerja dan komitmen perusahaan terhadap penurunan emisi gas rumah kaca (CO <sub>2</sub> ) yang dihasilkan.	$\text{CED} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item}} \times 100\%$	Rasio
2	Kinerja Lingkungan	Kemampuan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat.	$\sum \text{KL} = \frac{\text{Item yang diungkapkan (n)}}{\text{Total item maksimum}} \times 100\%$	Rasio
3	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

### 3.6 Jenis & Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif berdasarkan sumber data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diakses oleh peneliti berdasarkan website masing-masing perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2019-2023.

### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data-data yang berkaitan dengan cara mengunduh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan di indeks LQ45 yang memenuhi kriteria tahun 2019-2023 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan metode dalam mengolah data menjadi sebuah informasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, dan pengujian hipotesis dengan teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat analisis E-Views 12.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ditujukan untuk membantu mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari perhitungan nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Sugiyono (2019) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai metode untuk meringkas dan menyajikan data yang telah dikumpulkan tanpa menggeneralisasikan kesimpulan. Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2019-2023.

#### **3.7.2 Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2019). Data panel merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Pada penelitian ini, regresi berganda model data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*.

Adapun persamaan analisis regresi linear model data panel adalah sebagai berikut.

$$\text{CED} = \alpha + \beta_1 \text{KL} + \beta_2 \text{PROF} + e$$

Rumus 3.1 Persamaan Model Regresi Data Panel

Keterangan:

CED = *Carbon Emission Disclosure* (Y)

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi dari X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>

KL = Kinerja Lingkungan (X<sub>1</sub>)

PROF = Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

$e$  = Epsilon

Model estimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki, 2019).

### 1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana yang menggabungkan data *time series* maupun *cross section*. Dengan kata lain, pada metode ini dimensi waktu maupun individu tidak diperhatikan sehingga diasumsikan nilai konstanta maupun koefisien masing-masing variabel adalah sama untuk bagian *time series* maupun *cross section*. Metode dalam model estimasi ini menggunakan teknik kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS).

### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* dapat juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model ini mengasumsikan setiap individu memiliki karakteristik yang unik dan berbeda namun dapat dijelaskan oleh perbedaan nilai awal atau titik awal (intersep) dari masing-masing individu.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model* disebut juga dengan teknik *Generalized Least Square (GLS)* mengestimasi data panel yang memiliki variasi antar waktu dan antar individu. Keuntungan dalam model ini adalah mampu menghilangkan terjadinya heteroskedastisitas.

#### 3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menentukan model estimasi yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel yaitu dapat dilakukan dengan tiga metode diantaranya uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* atau uji LM (Nani, 2022).

##### 1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Common Effect Model (CEM)* dalam mengestimasi data panel. Adapun uji chow dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square*  $> 0,05$  maka model yang terpilih CEM
- b. Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square*  $< 0,05$  maka model yang terpilih FEM

Dengan catatan bahwa, jika model regresi CEM yang terpilih maka hipotesis yang berlaku adalah  $H_0$  diterima dan dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Sedangkan jika yang terpilih FEM maka hipotesis yang terbentuk adalah  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima dan dilanjutkan ke uji hausman.

##### 2. Uji Hausman

Uji hausman yaitu pengujian yang digunakan untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model (FEM)* atau dengan *Random Effect Model (REM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Ketentuan yang berlaku dalam uji hausman adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas *Cross-section random*  $> 0,05$  maka model yang terpilih REM.

- b. Jika nilai probabilitas *Cross-section random*  $< 0,05$  maka model yang terpilih FEM.

Dengan catatan bahwa, apabila model regresi FEM yang terpilih maka hipotesis yang terbentuk adalah  $H_1$  diterima dan selesai. Sedangkan apabila model yang terpilih REM maka hipotesis yang terbentuk adalah  $H_0$  diterima dan dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui model apakah yang paling tepat digunakan antara CEM atau REM. Dalam penelitian ini, digunakan nilai probabilitas *Breusch-pagan*. Adapun ketentuan yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Breusch-pagan*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang terpilih ialah *Common Effect Model* (CEM)
- b. Jika nilai *Breusch-pagan*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan model yang terpilih ialah *Random Effect Model* (REM)

## 3.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *carbon emission disclosure*. Sahir (2022) menjelaskan pengujian hipotesis uji hipotesis dapat dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) sebagai berikut.

### 3.8.1 Uji Statistik t (Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Junaidi (2019) menyatakan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dapat diketahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 uji statistik t dilakukan untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan apabila  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan apabila  $sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.8.2 Uji Statistik F (Simultan)

Uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji simultan dapat dilihat melalui nilai signifikansinya, dimana dalam penelitian ini menggunakan 0,05 atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan apabila  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan apabila  $sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi disebut juga dengan *R-square* ( $R^2$ ). Koefisien determinasi merupakan indikator yang dapat mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Indartini & Mutmainah (2024) menyebutkan bahwa nilai koefisien determinasi dapat digunakan juga untuk melihat kelayakan model regresi linear berganda, yang mana besarnya koefisien determinasi ditentukan berdasarkan pada besar kecilnya nilai *Adjusted R square*. Jika nilai *Adjusted R square* semakin mendekati 1, maka semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi adalah antara  $0 < R^2 < 1$  atau antara 0-1 jika dalam persentase dimulai dari 0-100%.

Berikut tabel pedoman interpretasi dalam pengambilan keputusan pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Korelasi</b>
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono, (2019)*

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder dan dilakukan pada indeks LQ45 periode 2019-2023. Variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas digunakan sebagai variabel independen dimana kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan indeks GRI Standar 2016 dan profitabilitas diukur dengan rasio ROA. Sementara *carbon emission disclosure* sebagai variabel dependen diukur menggunakan indeks *carbon emission disclosure*. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.
3. Secara simultan variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya disarankan supaya menambah variabel-variabel diluar penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *media exposure*, dan struktur kepemilikan, sehingga dapat memperluas penemuan-penemuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure*,

memperluas populasi serta menambah rentang waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih representatif.

## 2. Saran Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan mempertahankan dan meningkatkan transparansi pengungkapan *carbon emission* melalui perluasan implementasi praktik-praktik operasional yang ramah lingkungan dan mengalokasikan profitabilitas untuk mendukung pembiayaan yang berkelanjutan sehingga dapat memperluas pengungkapan *carbon emission*. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan keterbukaan dalam pengungkapan informasi data emisi dalam laporan keberlanjutan dan perusahaan juga dapat mengalokasikan sebagian profitabilitas yang diperoleh dengan menerapkan strategi keberlanjutan seperti mendukung investasi teknologi rendah karbon sehingga perusahaan dapat berkontribusi terhadap perubahan iklim serta praktik-praktik yang dapat menjaga kelestarian dan mempertahankan kualitas lingkungan yang sehat.

### b. Bagi Investor

Bagi investor dalam menentukan keputusan investasi, sebaiknya tidak hanya memperhatikan aspek keuangan tetapi juga aspek lingkungan yang memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan *carbon emission*. Aspek keuangan dalam penelitian ini yaitu tingkat profitabilitas dan aspek lingkungan yaitu kinerja lingkungan, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan mendukung keberlanjutan dengan berinvestasi pada perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiroh, T., & Kiswanto. (2016). *Determinant of Carbon Emission Disclosures. Accounting Analysis Journal*, 5(4), 326–336. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Andarini, A., Idris, I., & Ariusni, A. (2016). Pengaruh Kegiatan Sektor Industri, Pertambangan & Transportasi Terhadap Kualitas Lingkungan Ditinjau Dari Emisi Co2 Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11065257.00>
- Apriliana, E., Ermaya, H. N. L., & Septyan, K. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, & Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Widyakala Journal*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.149>
- Astiti, N. N. W., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p14>
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon & Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan *Media Exposure* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319–342. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.15899>
- Auriga Nusantara. (2024). Status Deforestasi Indonesia 2024. Auriga.or.Id. <https://auriga.or.id/?lang=id>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). *An Analysis Of Australian Company Carbon Emission Disclosures. Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>

- Basuki, A. T. (2019). Buku Praktikum Eviews. Danisa Media. <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2019/09/buku-pratikum-eviews-mm-umy.pdf>
- BMKG. (2022). Gas Rumah Kaca. Buletin Gas Rumah Kaca, 2(3), 27–28. [https://iklim.bmkg.go.id/bmkgadmin/storage/buletin/Buletin Gas Rumah Kaca Vol 2 No 2\\_BMKG.pdf](https://iklim.bmkg.go.id/bmkgadmin/storage/buletin/Buletin_Gas_Rumah_Kaca_Vol_2_No_2_BMKG.pdf)
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Panduan Indeks IDX LQ45 Low Carbon Leaders. 00280(9 November), 1–10. <https://idx.co.id/media/20221380/lampiran-2-panduan-indeks-idxlq45lcl.pdf>
- Copernicus. (2024). Copernicus: Pada Tahun 2024, Dunia Mengalami Bulan Januari Terhangat Yang Pernah Tercatat. Climate.Copernicus.Eu. <https://climate.copernicus.eu/copernicus-2024-world-experienced-warmest-january-record>
- databoks.co.id. (2023). Indonesia Masuk Daftar Negara Penghasil Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar Dunia 2022. <https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/5924082ebd9dd50/indonesia-masuk-daftar-negara-penghasil-emisi-gas-rumah-kaca-terbesar-dunia-2022>
- databoks.co.id. (2024). Ini Industri Penyumbang Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar di Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/b0d4d2a1d9a5aa4c/ini-industri-penyumbang-emisi-gas-rumah-kaca-terbesar-di-indonesia>
- Desy Nur, P. (2018). Implementasi *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 101–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p04> Pendahuluan
- Dinas Lingkungan Hidup. (2020). 8 Dampak Pemanasan Global Bagi Kehidupan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. <https://dlh.semarangkota.go.id/8-dampak-pemanasan-global-bagi-kehidupan/>
- Dinas Lingkungan Hidup & Kerbersihan Kab.Bandung. (2019). Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia dan Penyebabnya. Dislhk.Badungkab.Go.Id. <https://dislhk.badungkab.go.id/artikel/18289-kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-penyebabnya>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values & Organizational Behavior*. In *Source: The Pacific Sociological Review* (Vol. 18, Issue 1). University of California Press. <http://www.jstor.org/stable/1388226> .

- Ezra, R., & Santoso, T. R. (2024). Dampak Kualitas Auditor dalam Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1299–1308. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.436>
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). Pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia. In D. Kusnadi (Ed.), *Citrabooks Indonesia* (Edisi Pert). [https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Frepository.unsri.ac.id%2F68493%2F1%2F26.%2520Sustainability%2520Reporting%2520di%2520Indonesia%2520Buku%2520lengkap\\_compressed.pdf&psig=AOvVaw3v2Hc3BYE2NEAk\\_7UMV1Ni&ust=1743814821526000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBQQjhxqFwoTCNCc1OyWvYwDFQAAAAAdAAAAABAE](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Frepository.unsri.ac.id%2F68493%2F1%2F26.%2520Sustainability%2520Reporting%2520di%2520Indonesia%2520Buku%2520lengkap_compressed.pdf&psig=AOvVaw3v2Hc3BYE2NEAk_7UMV1Ni&ust=1743814821526000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBQQjhxqFwoTCNCc1OyWvYwDFQAAAAAdAAAAABAE)
- globalreporting.org. (2022). GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Standar Topik. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-Bahasa-indonesia-translations/>
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan & Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413–424. <https://core.ac.uk/reader/234029110>
- Harits, M. R., & Mutasowifin, A. (2024). *Analysis Of The Influence Of Financial, Carbon, And Environmental Performance On Carbon Emission Disclosure*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1359(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1359/1/012095>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi & Regresi Linier Berganda (H. Warnaningtyas (ed.); Vol. 14, Issue 5). Lakeisha. [https://www.unmermadiun.ac.id/repository\\_jurnal\\_penelitian/MintartiIndartini/Bidang\\_Pelaksanaan\\_Pendidikan/Buku\\_Nasional/Buku\\_Analisis\\_Data\\_Kuantitatif-22\\_Jan\\_24-compressed.pdf](https://www.unmermadiun.ac.id/repository_jurnal_penelitian/MintartiIndartini/Bidang_Pelaksanaan_Pendidikan/Buku_Nasional/Buku_Analisis_Data_Kuantitatif-22_Jan_24-compressed.pdf)
- Jane, H., Gianova, G., Firdaus, L., & Reinhard, Z. (2018). Permasalahan Dalam Pelaksanaan Tiga Mekanisme Fleksibel Dalam Protokol Kyoto. *Bina Hukum Lingkungan*, 3(1), 13–33. <https://doi.org/10.24970/jbhl.v3n1.2>
- Jannah, R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* Pada Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6164>

- Junaidi. (2019). Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews. *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, 1–28. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18672.07681>
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Suwandi. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 1–18. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/download/5948/1816>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). Mengukur Dan Reduksi Gas Rumah Kaca. Perpustakaan.Menlhk.Go.Id. [http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=detail\\_news&newsid=474](http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=detail_news&newsid=474)
- Kholmi, M., Karsono, A. D. S., & Syam, D. (2020). *Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 349. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11811>
- Krisnawanto, K., & Solikhah, B. (2019). *Accounting Analysis Journal The Determinants of Carbon Emission Disclosure Moderated by Institutional Ownership* Article Info Abstract. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 135–142. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.32347>
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). *Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>
- Ladista, R. D., Lindrianasari, L., & Syaipudin, U. (2023a). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(3), 2262–2283. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>
- Ladista, R. D., Lindrianasari, & Syaipudin, U. (2023b). *Determinants of Carbon Emission Disclosure in Corporate Governance Perspective* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-064-0\\_37](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-064-0_37)
- Limijaya, A., & Felisia. (2014). *Triple Bottom Line & Sustainability. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 18(1), 14–27. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/827>
- Loru, T. S. (2023). Pengaruh Tipe Industri, *Media Exposure* & Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 66–82. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3838>

- Mahadewi, I., Ayu, A., Made, N., Erawati, A., Ayu, G., Budiasih, N., & Sudana, I. P. (2023). *Carbon Emission Disclosure* Pengaruh Kinerja Lingkungan , Jenis Industri , & Ukuran Perusahaan Terhadap. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9565–9576. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Maryono, A., & Ermawati, Y. (2024). Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 3(2), 200–205. <https://doi.org/10.34152/emba.v3i2.1112>
- Maulidiavitasari, J., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.11849>
- Melja, A., Murhaban, M., Mursidah, M., & Yusra, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 332. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i3.8722>
- Mulya, F. A., & Rohman, A. (2020). Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nani. (2022). E-Book Data Panel Eviews. In E. G. Ahmad & A. Nurcahyani (Eds.), *Visi Intelegensia: Vol. Vol. 1* (Issues 978-623-95606-6–9). [https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book Data Panel Eviews.pdf](https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book%20Data%20Panel%20Eviews.pdf)
- NASA Earth Observatory. (2021). Tren Pemanasan Bumi Berkelanjutan Tahun 2021. [Earthobservatory.https://earthobservatory.nasa.gov/images/149321/2021-continued-earths-warming-trend](https://earthobservatory.nasa.gov/images/149321/2021-continued-earths-warming-trend)
- Nurdiawansyah, Lindrianasari, & Komalasari, A. (2018). *Carbon Emission Issues in Indonesia. Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(3), 20–33. <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Palwoko, J. F. C., & Wehartaty, T. (2024). Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Dalam Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 14–29. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i2.7203>

- Pratiwi, P. C., & Sari, V. F. (2018). Pengaruh Tipe Industri, *Media Exposure* dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 829–844.
- Priadana, P. D. H. . S., & Sunarsi, S.Pd., M.M., Ch. D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif., *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Pascal Books. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Priliana, S. A., & Ermaya, H. N. L. (2023). *Carbon Emission Disclosure: Kinerja Lingkungan, Carbon Performance & Board Diversity*. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 216–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v10i2.4482>
- Probosari, D. C., & Kawedar, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* & Reaksi Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–16. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pujiati, L. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Dalam Sebuah Dilema (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 11. [http://repository.stiedewantara.ac.id/2343/1/Artikel\\_Penelitian\\_Bu\\_Lilik\\_Pujiati\\_-\\_Pengungkapan\\_Emisi\\_Karbon\\_Dalam\\_Sebuah\\_Dilema.pdf](http://repository.stiedewantara.ac.id/2343/1/Artikel_Penelitian_Bu_Lilik_Pujiati_-_Pengungkapan_Emisi_Karbon_Dalam_Sebuah_Dilema.pdf)
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Darwin, D., Valentine, S., Ginting, A. M., Silitonga, H. P., Fitrianna, N., SN, A., & Ernanda, R. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi* (R. Watrionthos (ed.); Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis. [https://repository.unai.edu/id/eprint/653/1/%5BIII.A.1.a.2.8%5D\\_FullBook\\_Metode\\_Penelitian\\_Ekonomi.pdf](https://repository.unai.edu/id/eprint/653/1/%5BIII.A.1.a.2.8%5D_FullBook_Metode_Penelitian_Ekonomi.pdf)
- Purba, R. (2023). Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi Cetakan. In Tim Kreatif Merdeka Kreasi Group (Ed.), *Jurnal Ilmu Pendidikan* (1st ed., Vol. 7, Issue 2). CV. Merdeka Kreasi Group. <https://www.researchgate.net/publication/369793571%0ateori>
- Puspita, M. E. (2015). *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1), 89–109. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Putri, A. Y., & Trisnawati, R. (2024). *The Impact of Company Size, Profitability, Industry Type, Leverage, and Environmental Performance on Carbon*

- Emission Disclosure. National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 3(1), 17–32. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.103>
- Putri, T. B. C., & Hermi. (2024). Pengaruh Tipe Industri, *Media Exposure*, Kinerja Lingkungan, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 996–1010. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.862>
- Ratmono, D., Darsono, D., & Selviana, S. (2021). *Effect of carbon performance, company characteristics and environmental performance on carbon emission disclosure: Evidence from Indonesia. International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 101–109. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10456>
- Rini, E. P., Pratama, F., & Muslih, M. (2021). Pengaruh *Growth, Firm Size, Profitability*, Dan *Environmental Performance* Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Perusahaan Industri *High Profile* Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1101–1117. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1427>
- Rohana Sagala, D., & Karlina Aprilia, R. K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rokhlinsari, S. (2016). Teori–Teori dalam Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan. *Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 1–11. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/217>
- Rosadi. (2024). Emisi Gas Rumah Kaca: Definisi, Penyebab, dan Cara Mengatasinya. PRCF Indonesia. <https://prcfindonesia.org/emisi-gas-rumah-kaca-definisi-penyebab-dan-cara-mengatasinya/>
- Safelia, N., Haryadi, P., Diah, E., & Arum, P. (2020). *Analysis of Carbon Emission Disclosure on Investor Reaction. Research Journal of Finance and Accounting*, 11(22), 112–121. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-22-11>
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian (T. Koryati (ed.)). Penerbit KBM Indonesia. [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafri.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri%20.pdf)
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2020). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja

Keuangan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2(2), 274–282. <https://core.ac.uk/download/pdf/266977185.pdf>

Saptiwi, N. W. T. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 1–14. <https://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/2343>

Saraswati, A., & Yuniarta, G. A. (2023). Pengaruh *Growth Opportunity*, Peringkat Proper, *Media Exposure* dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan LQ45. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 1–12. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i3.63972>

Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan & Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 203–212. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>

Shafira, T. M. (2024). Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1478–1490. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.925>

Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *Oxford Journals*, 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>

Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (ed.); Cetakan ke). Alfabeta Bandung. <https://scholar.google.com/citations?user=mgos5rkaaaaj&hl=id>

Ulfa, F. N. A., & Ermaya, H. N. L. (2019). *Effect of Exposure Media, Environmental Performance and Industrial Type on Carbon Emission Disclosure*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 149. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2320>

Ulupui, I. G. K. A., Maruhawa, D., Purwohedi, U., & Kiswanto. (2020). *Carbon Emission Disclosure, Media Exposure, Environmental Performance, Characteristics of Companies: Evidence from Non Fincancial*. *IBIMA Business Review*, 2020(September). <https://doi.org/10.5171/2020.628159>

Wardhani, R. K., & Kawedar, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–11.

<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Warsiati, W., Pramanik, N. D., & Fatihah, D. C. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Carbon Emission Discloure* (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Journal on Education*, 06(01), 10155–10165. website: <http://jonedu.org/index.php/joe>

Wilmshurst, T. D., & Frost, G. R. (2016). *Article Information :Corporate Environmental Reporting A Test of Legitimacy Theory*. In *Baltic Journal of Management* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/09513570010316126>